

**HUBUNGAN BEBAN KELUARGA DENGAN KEMAMPUAN
KELUARGA DALAM MERAHWAT PSIEN HALUNGINASI
DI RUANGAN KLINIK JIWA UPT RSUD MADANI
PROVINSI SULAWESI TENGAH**

SKRIPSI



**HAERUL ARDI
201601018**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2020**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi hubungan beban keluarga dengan kemampuan keluarga dalam merawat pasien halusinasi Di Ruang Klinik Jiwa UPT RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah Adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing satu dan pembimbing dua saya, yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada universitas manapun. Dari sumber informasi yang berasal dari atau dikutip dari karya yang di terbitkan maupun tidak di terbitkan dari penulis lain yang telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka pada bagian akhir skripsi.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, 16 Agustus 2020



6000
RUPIAH

Haerul ardi

201601018

ABSTRAK

Haerul Ardi. Hubungan Beban Dengan Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Pasien Halusinasi Di Ruang Klinik Jiwa UPT RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah Dibimbing Oleh Sukrang Dan Hedwig Oktora.

Upaya kesehatan jiwa bertujuan untuk meningkatkan dan menjamin kualitas hidup yang baik untuk gangguan jiwa yang dapat menikmati kehidupan yang sejahtera yang bebas dari rasa ketakutan. Keluarga merupakan sistem pendukung utama. Keluarga dipandang dipandang sebagai sistem, apabila didalam anggota keluarga sedang sakit atau mengalami sakit itu juga mempengaruhi keluarga yang lain. Beban keluarga adalah tingkat pengalaman yang tidak menyenangkan. Kondisi tersebut akan menyebabkan terjadinya peningkatan stress emosional yang diakibatkan ekonomi dari keluarga yang kurang mampu. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan beban keluarga dengan kemampuan keluarga dalam merawat pasien halusinasi Di Ruang Klinik Jiwa UPT RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah keluarga pasien yang merawat klien yang mengalami gangguan halusinasi yang datang berobat jalan Di Ruang Klinik Jiwa RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah. Analisis data ini menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara beban keluarga dengan kemampuan keluarga dalam merawat pasien halusinasi Di Ruang Klinik Jiwa UPT RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah dengan nilai p yang didapatkan adalah $0,012 < 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat Hubungan Antara Beban Keluarga Dengan Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Pasien Halusinasi Di Ruang Klinik Jiwa UPT RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah.

Kata Kunci: Beban Keluarga, Kemampuan Keluarga, Halusinasi

ABSTRACT

Haerul Ardi. The Correlation Of Family Load With Family Capability In Carried Out Hallucination Patient In Psychiatric OPD Of Madani Hospital, Central Sulawesi Province. Guided by Sukrang and Hedwig Oktor.

The aims of mental health effort to improve and provide the guarantee of life quality toward mental disorder people free from fear and enjoy life. The family is the main support system for them. The family could be a system if able to influence the other family members. The family load become uncomfortable experiences and could lead increasing the emotional stress due to unstable economic condition. The aims of research to analyse the correlation of family load with family capability in carried out hallucination patient in Psychiatric OPD Of Madani Hospital. This is quantitative research with *cross sectional*. Approached. The population of research is the patient's family members who carried out the hallucination patient while visiting in OPD of Madani Hospital, Central Sulawesi Province and data analysed by *chi-square*. The result of research mentioned that have correlation between of family load with family capability in carried out hallucination patient in Psychiatric OPD of Madani Hospital, Central Sulawesi Province with p value = 0,012 <0,05. Conclusion of research that have correlation of family load with family capability in carried out hallucination patient in Psychiatric OPD of Madani Hospital, Central Sulawesi Province.

Keyword : family load, family capability, hallucination



**HUBNGAN BEBAN KELUARGA DENGAN KEMAMPUAN
KELUARGA DALAM MERAawat PASIEN HALUSINASI
DI RUANGAN KLINIK JIWA UPT RSUD MADANI
PROVINSI SULAWESI TENGAH**

SKRIPSI

Di Ajukan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program
Studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**HAERUL ARDI
201601018**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2020**

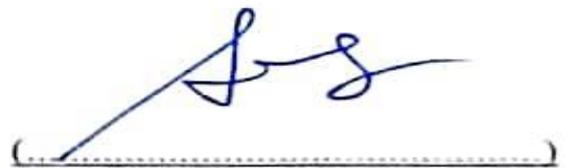
HALAMAN PENGESAHAN
HUNGAN BEBAN KELUARGA DENGAN KEMAMPUAN
KELUARGA DALAM MERAWAT PASIEN HALUSIANSI
DI RUANGAN KLINIK JIWA UPT RSUD MADANI
PROVINSI SULAWESI TENGAH

SKRIPSI

HAERUL ARDI
201601018

Skripsi Ini Telah Diujikan Tanggal 18 September 2020

Ns. Sukrang, M.Kep
NIP.2010090214



Ns. Hedwiq oktora, M.Kes
NIK.198410162011012018



Mengetahui,

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Widya Nusantara Palu



DR. Tigor H Sitomorang, MH., M. Kes
NIK.20080901001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori beban keluarga	6
B. Tinjauan Teori Kemampuan Keluarga	11
C. Tinjauan Teori Halusinasi	14
D. Kerangka Konsep	22
E. Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	24
D. Variable Penelitian	26
E. Definisi Operasional	27
F. Instrument Penelitian	28
G. Tehnik Pengumpulan Data	29
H. Analisa Data	29
I. Bagan Alur Penelitian	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil penelitian	32
B. Pembahasan	32

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	43
B. Saran	43

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

A.	Tabel 4.1 Distribusi Berdasarkan Usia	33
B.	Tabel 4.2 Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin	33
C.	Tabel 4.3 Distribusi Berdasarkan Pekerjaan	34
D.	Tabel 4.4 Distribusi Berdasarkan Pendidikan	34
E.	Tabel 4.5 Distribusi Berdasarkan Beban Keluarga	35
F.	Tabel 4.6 Distribusi Berdasarkan Kemampuan Keluarga	36
G.	Tabel 4.7 Distribusi Berdasarkan Beban Keluarga Dengan Kemampuan Keluarga	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep	23
Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian	31

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Jadwal Penelitian
- Lampiran 2. Surat Permohonan Pengambilan Data Awal
- Lampiran 3. Surat Balasan Pengambilan Data Awal
- Lampiran 4. Surat Permohonan Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 5. Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 6. Kuesioner
- Lampiran 7. Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 10. Riwayat Hidup Peneliti
- Lampiran 11. Lembar Bimbingan Proposal/Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya kesehatan jiwa bertujuan untuk meningkatkan dan menjamin kualitas hidup yang baik untuk gangguan jiwa. Kehidupan ini akan sejahtera apa bila bebas dari rasa ketakutan, berbagai macam tekanan yang memicu pada gangguan jiwa. Setiap orang dapat beresiko mengalami yang namanya gangguan jiwa ringan, sedang, dan sampai pada gangguan jiwa berat. Adalah Salah satu gangguan jiwa yang ada di setiap negara yaitu gangguan jiwa skizofrenia¹.

Gangguan kejiwaan merupakan gangguan terhadap stress yang kemudian muncul dari dalam dan luar seseorang, yang dapat mengakibatkan terjadinya perubahan berpikir, persepsi, tingkah laku individu perasaan yang sangat berbeda dengan norma-norma atau kebudayaan yang ada, serta mengganggu pada keadaan fungsi fisik dan sosial yang dapat menimbulkan gejala kesulitan dalam berhubungan sosial dan kemampuan kerja (Townsend, 2011). Salah satu diagnosis gangguan jiwa adalah Skizofrenia. Skizofrenia adalah suatu gangguan jiwa dimana ditandai dengan terjadi gangguan pada pola pikir dan isi pikir, halusinasi dan delusi, serta kekacauan pada proses persepsi, efek dan perilaku sosialnya².

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016 prevalensi skizofrenia yang ada di dunia sebesar 26,3 juta orang (WHO 2016), laporan terbaru yaitu tahun 2017 WHO menyebutkan bahwa 50 juta orang didunia menderita skizofrenia, dan di Asia Tenggara mencapai 6,5 juta orang. (WHO 2016), prevalensi penderita skizofrenia di Indonesia berdasarkan data dari rekam medis Rumah Sakit Umum Daerah Madani Palu Sulawesi Tengah, jumlah penderita gangguan jiwa yang berobat dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, pada tahun 2018 sekitar 1.211 jiwa yang berkunjung ke rumah sakit, sementara pada tahun 2019 ada sekitar 1.457 jiwa. Data ini menunjukkan

jumlah pasien mengalami gangguan jiwa sangat meningkat sangat tinggi dari tahun ketahun Di Rumah Sakit Umum Daerah Madani³.

Dari jurnal terkait tersebut hubungan dukungan keluarga dengan beban keluarga merawat pasien perilaku kekerasan adalah tingkat pengalaman yang tidak menyenangkan yang ada dalam keluarga karena efek dari kondisi anggota keluarganya. Kondisi ini akan menyebabkan meningkatnya stress emosional dan ekonomi dari keluarga adalah tingkat pengalaman distress keluarga sebagai efek dari kondisi anggota keluarganya. Keluarga juga sering merasa terbebani dengan finansial dimana klien sering rawat ulang, peneliti juga menanyakan pada keluarga tentang beban keluarga yang dirasakan adalah keluarga merasakan sedih, malu, bosan dalam merawat anggota keluarga perilaku kekerasan, dan merasa terbebani secara finansial hal ini merupakan beban bagi keluarga yang merawat⁴.

Dari jurnal terkait hubungan dukungan keluarga dengan beban keluarga dalam merawat pasien halusinasi masalah dalam keluarga atau suatu kondisi stress keluarga tentunya dapat direspon dengan sumber-sumber koping keluarga salah satunya yaitu dukungan keluarga. Sebuah studi melaporkan adanya 77% pasien dengan penyakit yang kronis sangat membutuhkan bantuan atau dukungan dari pihak keluarga. Dukungan ini bisa berupa seperti rasa kasih sayang, cara merawat pasien, menanggung semua biaya perawatan pasien,, dan saling menghargai. Ini sangat jelas bahwa dukungan keluarga tersebut sangat dibutuhkan dalam kondisi apaun seperti salah satunya keluarga pasien yang mengalami masalah halusinasi.

Dari hasil penelitian sebelumnya dapat dijelaskan bahwa dukungan keluarga penting bagi klien dengan masalah gangguan jiwa tentunya termasuk klien halusinasi tersebut. Karena halusinasi merupakan salah satu gejala positif pada penderita skizofrenia. Salah satu respon akhir bentuk dukungan keluarga yaitu untuk merespon beban keluarga yang vbelum teridentifikasi dengan maksimal, kondisi keluarga dengan keluarga pasien yang halusinasi adalah sebuah beban keluarga karena keluarga sering mengalami seperti rasa takut, malu, dan merasa bersalah sebagai respon terhadap suatu penyakit yang

diderita oleh anggota keluarga, anggota keluarga yang mengalami halusinasi ini akan menjadi stressor tersendiri bagi anggota keluarga yang lain. Hal ini gangguan emosional, sosial, dan finansial merupakan konsekuensi yang harus dihadapi oleh setiap keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan gangguan halusiansi. Berbagai resiko yang harus dihadapi oleh keluarga yang merawat pasien halusinasi sebagai beban keluarga, ini akan mempengaruhi prilaku keluarga dalam merawat pasien halusinasi termasuk bagaimana mendukung pasien patuh untuk minium obat atau berobat jalan.

Dari jurnal terkait hubungan beban keluarga dengan kemampuan keluarga dalam merawat pasien halusiansi keluarga menganggap bahwa halusiansi yang dialami oleh pasien yaitu hal yang sangat wajar karena pasien tersebut yaitu pasien gangguan jiwa. Keluarga menganggap bahwa pasien ini cuman menjadi beban dalam keluarga sebab tidak mampu merawat dirinya sendiri. Beban keluarga yaitu pengalaman stress keluarga efek dari anggota keluarganya yang menyebabkan meningkatnya stress emosional dan ekonomi keluarga, pengalaman stress keluarga juga sebgai efek dari kondisi anggota keluarga. Pasien halusinasi sangat membutuhkan dukungan dari keluarga agar mampu memberikan perawatan secara maksimal. Namun keluarga sebagai pendukung utama sering mengalami beban yang tidak ringan ketika memberikan perawatn pasien ketika dirawat di rumah sakit maupun setelah dirawat kembali dirumah, beban tersebut adalah beban ekonomi dalam pembiayaan perawatan pasien, beban mental dalam menghadapi tingkah laku pasien, dan juga beban sosial terutama stigma dari lingkungan masyarakat tentang anggota keluarganya yang mengalain skizoprenia khususnya halusinasi⁵.

Berdasarkan jurnal yang saya dapatkan dengan judul beban keluarga berhubungan dengan kemampuan keluarga dalam merawat pasien halusinasi skizoprenia adalah gangguan mental yang menyebabkan sehingga timbulnya pikiran, persepsi, emopsi gerakan, prilaku yang tidak mnyenangkan, diantaranya mengalami halusinasi. Dampak tersulit yang dirasakan oleh keluarga dalam merawat pasien halusinasi yaitu dampak pada psikologis,

terutama stress atau beban yang dirasakan oleh keluarga yang merawat pasien halusinasi.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik memilih judul ini yaitu, “Hubungan Beban Keluarga Dengan Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Pasien Halusinasi Di Ruang Klinik Jiwa UPT RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakan diatas maka dapat dirumuskan masalah yaitu sebagai berikut “apakah terdapat hubungan beban keluarga dengan kemampuan keluarga dalam merawat pasien halusinasi Di Ruang Klinik Jiwa UPT RSUD Provinsi Sulawesi Tengah”?.?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Untuk dianalisisnya Hubungan Beban Keluarga Dengan Kemampuan Keluarga dalam Merawat Pasien Halusinasi Di Ruang Klinik Jiwa UPT RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah.

2. Tujuan Khusus :

- a. Teridentifikasi beban keluarga dalam merawat pasien halusinasi Di Ruang Klinik Jiwa UPT RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah.
- b. Teridentifikasi kemampuan keluarga dalam merawat pasien halusinasi Di Ruang Klinik Jiwa UPT RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah.
- c. Dianalisisnya hubungan beban keluarga dengan kemampuan keluarga Di Ruang Klinik Jiwa UPT RSUD Madani Provinsi dalam merawat pasien halusinasi Sulawesi Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Pendidikan Stikes Widya Nusantara

Manfaat pendidikan keperawatan khususnya ilmu keperawatan STIKes Widya Nusantara Palu diharapkan penelitian ini dapat memperkaya bahan dalam bidang ilmu keperawatan khususnya informasi tentang hubungan beban keluarga dengan kemampuan keluarga dalam merawat pasien halusinasi Di Ruang Klinik Jiwa UPT RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah.

2. Manfaat Bagi Masyarakat Atau Keluarga Pasien

Sebagai informasi serta tambahan pengetahuan tentang beban keluarga berhubungan dengan kemampuan keluarga dalam merawat pasien halusinasi Di Ruang Klinik Jiwa UPT RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah.

3. Manfaat Bagi Instansi

Bagi RSUD Madani Palu dapat bermanfaat sebagai informasi kesehatan khususnya pada beban keluarga dengan kemampuan keluarga dalam merawat pasien halusinasi Di Ruang Klinik Jiwa UPT RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

1. ¹ S. Susilawati and L. Fredrika, “Pengaruh Intervensi Strategi Pelaksanaan Keluarga terhadap Pengetahuan dan Kemampuan Keluarga dalam Merawat Klien Skizofrenia dengan Halusinasi,” *J. Keperawatan Silampari*, vol. 3, no. 1, pp. 405–415, 2019, doi: 10.31539/jks.v3i1.898.
2. ² Y. Wardani and F. A. Dewi, “Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia Dipersepsikan Melalui Stigma Diri,” *J. Keperawatn Indonesia*, vol. 21, no. 1, pp. 17-26, 2018, doi: 10.7454/jki.v21i1.485.
3. ³ Sudarmono, N. Afni, M. Andri, and Rafiudin, “Faktor Risiko Kejadian Skizofrenia Di Rumah Sakit Madani Palu,” *J. Kolaboratif Sains*, vol. 1, no. 1, pp. 540–550, 2018, doi: <http://dx.doi.org/10.31934/jom.v1i1.387>.
4. ⁴ S. Suryaningrum and I. Y. Wardani, “Hubungan Antara Beban Keluarga Dengan Kemampuan Keluarga Merawat Pasien Perilaku Kekerasan Di Klinik Rumah Sakit Marzoeki Mahdi Bogor,” *J. Keprawatan Jiwa*, vol. 1, no. 2, pp. 148–155, 2013.
5. ⁵ F. D. Novian, C. Rokayah, P. Studi, S. Keperawatan, K. Bandung, and J. Barat, “Beban Keluarga Berhubungan Dengan Kemampuan Keluarga Family Burden Connected With Family Ability To Treat Hallucinatory Patients,” vol. 8, no. 1, 2020.
6. ⁶ R. D. Noviyanti and D. Marfuah, “Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Pasien Skizofrenia Dengan Gejala Halusinasi,” *Urecol*, vol. 2, pp. 439–444, 2017.
7. ⁷ R. Pratama, “Hubungan Beban dengan Koping Keluarga Merawat Pasien Skizofrenia di Poli RS Jiwa Prof Dr.M. ILDREM Medan,” *Skripsi*, 2017.
8. ⁸ A. Ngadiran, “Studi fenomenologi pengalaman keluarga tentang beban dan sumber dukungan keluarga dalam merawat klien dengan halusinasi,” *Keperawatan*, pp. 1–114, 2010.
9. ⁹ Harkomah, “Analisis Pengalaman Keluarga Merawat Pasien Skizofrenia dengan Masalah Halusinasi Pendengaran Pasca Hospitalisasi,” *J. Endur.*, vol. 4, no. 2, p. 282, 2019, doi: 10.22216/jen.v4i2.3844.

-
- 10.¹⁰ S. Suryaningrum and I. Y. Wardani, "Hubungan Antara Beban Keluarga Dengan Kemampuan Keluarga Merawat Pasien Perilaku Kekerasan Di Klinik Rumah Sakit Marzoeki Mahdi Bogor," *J. Keperawatan Jiwa*, vol. 1, no. 2, pp. 148–155, 2013.
 - 11.¹¹ R. D. Noviyanti and D. Marfuah, "Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Pasien Skizofrenia Dengan Gejala Halusinasi," *Urecol*, vol. 2, pp. 439–444, 2017.
 - 12.¹² F. D. Novian, C. Rokayah, P. Studi, S. Keperawatan, K. Bandung, and J. Barat, "Beban Keluarga Berhubungan Dengan Kemampuan Keluarga Family Burden Connected With Family Ability To Treat Hallucinatory Patients," vol. 8, no. 1, 2020.
 - 13.¹³ J. Bimbingan, D. A. N. Konseling, F. Ushuluddin, and D. A. N. Dakwah, "*Penerapan Terapi Aktivitas Kelompok Untuk*," 2017.
 - 14.¹⁴ Wuryaningsih EW, Windarwati HD, Dewi EI, dkk. Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa 1.Jember : UPT Percetakan & Penerbitan Universitas Jember ; 2018. hal 114 – 115.
 - 15.¹⁵ E. Swahyuningsih, "Pengalaman perawat dalam mengimplementasikan strategi pelaksanaan (SP) tindakan keperawatan pada pasien halusinasi di Rumah Sakit Jiwa daerah Surakarta," pp. 1–17, 2016.
 - 16.¹⁶ Notoatmodjo.2017. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta (ID). Edisi Revisi. Rineka Cipta.
 - 17.¹⁷ F. Cluxton-Keller, "*Family Psychoeducation*," *Marriage Fam. Ther.*, 2018.
 - 18.¹⁸ R. Pratama, "Hubungan Beban dengan Koping Keluarga Merawat Pasien Skizofrenia di Poli RS Jiwa Prof Dr.M. ILDREM Medan," Skripsi, 2017.
 - 19.¹⁹ S. Nyumirah, "Peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial (Kognitif, Afektif Dan Perilaku) Melalui Penerapan Terapi Perilaku Kognitif Di Rsj Dr Amino Gondohutomo Semarang," *Keperawatan Jiwa*, vol. 2, pp. 121–128, 2013.

-
20. ²⁰ K. Bahari, I. Sunarno, and S. Mudayatiningsih, “Beban Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Gangguan Jiwa Berat,” *J. Inf. Kesehat. Indones.*, vol. 3, no. 1, p. 43, 2017.